

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMPENSASI
EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Suri Mahrani¹

¹Universitas Mercu Buana

Article Info

Keywords:

Corporate Governance;
Executive Compensation; Tax
Avoidance

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of corporate governance and executive compensation on tax avoidance. Corporate governance is proxied by institutional ownership, the board of commissioners, the audit committee, and audit quality. The population of this study was 86 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. Sampling used purposive sampling, with 16 companies selected. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results of this study indicate that the board of commissioners and the audit committee have an influence on tax avoidance.

Corresponding Author:

suri.mahrani@gmail.com

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh corporate governance dan kompensasi eksekutif terhadap tax avoidance. Corporate governance yang diproxikan pada kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah 86 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, Perusahaan yang terpilih sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance.

©2025 JSAB. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi pada pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance sehingga menjadi alasan penulis untuk menentukan judul tersebut. Corporate Governance diproxikan dalam kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit. Untuk melihat mekanisme corporate governance dan kompensasi eksekutif yang berpengaruh terhadap tax avoidance. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al., (2020) menggambarkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Wijayanti, Endang Masitoh (2018) menjelaskan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *tax avoidance* tidak ditentukan oleh variabel

proporsi komisaris independent. Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) menyebutkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena keberadaan komite audit diindikasikan dalam pelaksanaannya kurang didukung oleh elemen-elemen lain yang berada didalam perusahaan menyebabkan komite audit gagal melakukan pengawasan yang baik dan cenderung netral.

Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, disebutkan suatu perusahaan bila diaudit oleh KAP The big four akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak agresif. Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad tri rinaldi et al (2022) menyatakan kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena Kompensasi eksekutif memiliki hubungan dengan teori keagenan antara principal dan agent. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (principal) dan manajemen (*agent*). Teori agensi menurut Jensen, M. C. dan Meckling (1976) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal (pemilik usaha) dan agen. Pemilik perusahaan atau pemilik saham perusahaan merupakan principal dan manajemen atau karyawan merupakan agent. Dalam penelitian ini digunakan teori keagenan untuk menjelaskan konflik antara pemegang saham atau pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). *Agency theory* mengemukakan bahwa manajer akan bertindak oportunistik dengan mementingkan kepentingannya diri sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham. Manajemen melakukan *tax avoidance* untuk meningkatkan *net profit after tax* yang menyebabkan nilai perusahaan ikut meningkat. Komite Nasional kebijakan *Governance* mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, dengan berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Kehadiran *Corporate Governance* yang baik bagi suatu perusahaan akan menunjang aktivitas operasional, mekanisme *Corporate Governance* akan menunjang aktivitas operasional perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* yang baik berhubungan dengan kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham, sehingga penerapannya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan secara keseluruhan. Menurut Ramadhanty & Ardiyanto (2022) unsur-unsur *Corporate Governance* terdiri dari: kepemilikan institusional, komisaris Independen, komite audit dan kualitas audit. Mekanisme internal corporate governance pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, komisaris Independen, komite audit dan kualitas audit.

Menurut Jensen, M. C. dan Meckling (1976) Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusioanl dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap Tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki pemerintah, institusi keuangan, intitusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Atas status kepemilikan saham tersebut, maka institusi wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada institusi yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya serta dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal kepada perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Matoussi & Chakroun (2008) menjabarkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional memiliki power dan experience,serta bertanggungjawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham. Menurut Ariawan & Setiawan (2017) dewan komisaris independent yaitu kelompok dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan antara direksi, maupun anggota dewan lain, serta tidak terikat dalam kerjasama bisnis atau yang lain.

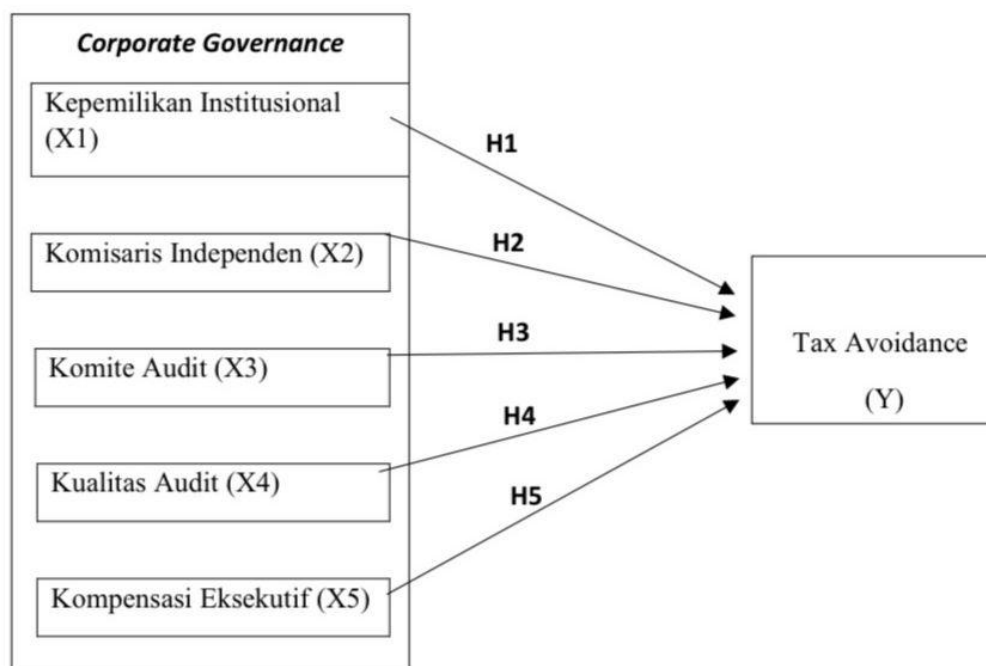
Komisaris independen dinilai memiliki pengawasan dan monitoring yang lebih luas terhadap manajemen yang menyangkut internal perusahaan. Adanya komisaris independen diharapkan mampu untuk membantu dalam pencegahan perilaku manajemen yang bersikap oportunistik dan melakukan pengawasan termasuk dalam hal perpajakan perusahaan (Sinaga & Suardikha, 2019). Pada penelitian Sandy & Lukviarman (2015). Keberadaan komite audit merupakan suatu keharusan dalam perusahaan go public. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit (Ardanty & Sofie, 2016).

Di dalam melaksanakan tugasnya, komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Adanya komunikasi formal tersebut akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Mawati et al., 2017). Kualitas audit juga merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam manajemen yaitu transparansi, peningkatan transparansi perpajakan pemegang saham membutuhkan lebih banyak pemerintah (Sartori, 2010). Kualitas audit penting untuk menjaga reputasi yang baik di perusahaan. Saat memeriksa rekening tahunan suatu perusahaan, sangat dibutuhkan transparansi agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Salah satu alasan mendasar adalah asumsi bahwa konsekuensi dari perilaku pajak agresif adalah bahwa pemegang saham tidak ingin perusahaan mereka mengambil sikap agresif dalam masalah pajak, dan ini menghambat tindakan jika sulit diprediksi.

Menurut beberapa referensi, laporan keuangan auditan auditor KAP The Big Four lebih berkualitas dan dengan demikian mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya, sehingga perusahaan yang diaudit KAP The Big Four (Price Waterhouse Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst dan Young-EandY) memiliki keandalan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang bukan bagian dari KAP The Big Four. karena auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Jadi, jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan The Big Four, maka auditor dapat mengawasi apakah manajer membuat keputusan untuk tujuan investor atau tujuan oportunistik, sehingga kualitas audit KAP yang berafiliasi dengan The Big Four dapat mengurangi pengaruh negatif tax avoidance terhadap nilai perusahaan.

Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Non The Big Four akan diberi nilai 0. Kompensasi eksekutif merupakan pemberian gaji, tunjangan, dan bonus yang diberikan berdasarkan kinerja kepada eksekutif sehingga dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja, tanpa memberikan upaya lebih untuk melakukan penghindaran pajak. Pada penelitian ini, kompensasi eksekutif dihitung selama satu tahun.

Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan proses penghindaran pajak yang dilakukan secara legal oleh wajib pajak dalam arti tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Strategi penghindaran pajak yang diterapkan cenderung memanfaatkan kekurangan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (*grey area*), sehingga memperkecil jumlah pajak yang terutang. Kerangka Pemikiran sebagai berikut:



Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3 : Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H4 : Kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H5: Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Observasi. Teknik Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data berupa data sekunder yaitu data yang sudah disediakan oleh organisasi (unit bisnis) sehingga peneliti tinggal menggunakan. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dengan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
- Perusahaan Sektor Pertambangan yang memiliki laba selama periode pengamatan 2019-2023.
- Perusahaan Sektor Pertambangan yang menyediakan laporan keuangan selama periode pengamatan 2019-2023

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023	86
2	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak menyediakan laporan keuangan selama periode pengamatan pada tahun 2019- 2023	(35)
3	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2019-2023	(35)
Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		16
Periode penelitian 2019-2022 (5 Tahun)		5
Total sampel Penelitian 11 perusahaan x 5 tahun		80

Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
3	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	MBAP	PT Mitrabrata Segara Sejati Tbk
10	MYOH	Samindo Resources Tbk
11	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk

12	PTRO	Petrosea Tbk
13	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
14	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
15	TOBA	PT TBS Energy Utama Tbk
16	TPMA	Trans Power Marine Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	65	0.0025	0.9521	0.2404	0.20446
INST	65	0.2357	2.0661	0.8145	0.21936
DKI	65	0.2000	0.5000	0.3520	0.06401
KOMDIT	65	3.0000	6.0000	3.4153	0.68219
KADIT	65	0.0000	1.0000	0.6153	0.49029
KE	65	21.6383	27.9386	24.2052	1.16850
Valid N (listwise)	65				

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk menentukan data terdistribusi dengan normal atau tidak dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka data data terdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22384382
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.124
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40480605
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.049
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan table menunjukkan besarnya nilai Asymp. Sig. (2- tailed) adalah 0.200. maka $0.200 > 0.05$ yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai pada nilai variance inflation factor (VIF) sesuai dengan ketentuan uji multikolonieritas yaitu:

a. Jika nilai $VIF > 10$ maka H_0 ditolak (terdapat multikolonieritas)

b. Jika nilai $VIF < 10$ maka H_0 diterima (tidak terdapat multikolonieritas)

Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INST	.917	1.091
	DKI	.883	1.133
	KOMDIT	.815	1.227
	KADIT	.594	1.683
	KE	.579	1.726
a. Dependent Variable: TA			

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan table menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Nilai VIF pun menunjukkan nilai $VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:110). Dalam rangka melihat adanya autokorelasi dapat dilihat

dari uji Durbin Watson.

Tabel Hasi Uji Autokolerasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.886 ^a
a. Predictors: (Constant), KE, INST, DKI, KOMDIT, KADIT	
b. Dependent Variable: TA	

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.886. Dimana dari tabel DW diperoleh dU sebesar 1.767. Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) dan lebih kecil dari (5-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $dU < dW < 5-dU$ atau $1.767 < 1.886 < 3.232$ yang tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada uji glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika nilai signifikan > 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel Hasi Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.485	2.888		-0.168	0.867
	INST	0.527	0.296	0.230	1.783	0.080
	DKI	0.149	0.446	0.044	0.335	0.739
	KOMDIT	-0.591	0.476	-0.170	-1.242	0.219
	KADIT	-0.019	0.088	-0.035	-0.221	0.826
	KE	0.891	2.101	0.069	0.424	0.673
a. Dependent Variable: res2						

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dari hasil tersebut menunjukkan nilai (sig) lebih dari 0,05. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik pengujian ini dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F hubungan yang sempurna.

Tabel Hasi Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.323	.265	.4216101
a. Predictors: (Constant), KE, INST, DKI, KOMDIT, KADIT				
b. Dependent Variable: TA				

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan table 4.7 diketahui nilai Adj. R square penelitian ini adalah sebesar 26,5% yang artinya sebesar itu penelitian ini dapat dijelaskan dengan variabel independent dalam penelitian ini, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

2. Uji F (Kesesuaian Model)

Uji statistik F bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian atas suatu model yang sedang diuji. Uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Hasi Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.994	5	.999	5.619	.000 ^b
	Residual	10.488	59	.178		
	Total	15.482	64			
a. Dependent Variable: TA						
b. Predictors: (Constant), KE, INST, DKI, KOMDIT, KADIT						

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan table anova diperoleh nilai Fhitung sebesar 5.619 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sementara Ftabel (k; n-k) maka diperoleh angka df1 = 5 dan n = 65, sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.36. Dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 5.61 > nilai Ftabel sebesar 2.36 atau nilai Sig 0,000 < nilai alpha 0,05, maka model regresi dinyatakan sebagai model yang fit.

3. Uji t

Uji t berfungsi untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah Jika nilai sig > 0,05 maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel Hasi Uji t

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.098	4.595		-0.892	0.376
	INST	-0.126	0.471	-0.030	-0.267	0.791
	DKI	-2.761	0.710	-0.444	-3.890	0.000
	KOMDIT	2.552	0.757	0.400	3.372	0.001
	KADIT	0.062	0.139	0.062	0.443	0.659
	KE	0.454	3.342	0.019	0.136	0.892
a. Dependent Variable: TA						

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas, maka dapat disimpulkan mengenai pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Hasil pengujian menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki koefisien negatif sebesar -0.126 dengan tingkat signifikan 0.791 yang lebih besar dari α (0,05). Hipotesis pertama menyatakan variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Hasil pengujian menunjukkan variabel Dewan Komisaris Independen (X2) memiliki koefisien negatif sebesar -2.761 dengan tingkat signifikan 0.000 yang lebih kecil dari α (0,05). Hipotesis kedua menyatakan variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

c. Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Hasil pengujian menunjukkan variabel Komite Audit (X3) memiliki koefisien positif sebesar 2.552 dengan tingkat signifikan 0.001 yang lebih kecil dari α (0,05). Hipotesis ketiga menyatakan variabel Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

d. Pengujian Hipotesis 4 (H4)

Hasil pengujian menunjukkan variabel Kualitas Audit (X4) memiliki koefisien positif sebesar 0.062 dengan tingkat signifikan 0.659 yang lebih besar dari α (0,05). Hipotesis keempat menyatakan variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

e. Pengujian Hipotesis 5 (H5)

Hasil pengujian menunjukkan variabel Kompensasi Eksekutif (X5) memiliki koefisien positif sebesar 0.454 dengan tingkat signifikan 0.892 yang lebih besar dari α (0,05). Hipotesis kelima menyatakan variabel Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

C. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,...Xn) dengan variabel

dependen (Y).

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.098	4.595		-0.892	0.376
	INST	-0.126	0.471	-0.030	-0.267	0.791
	DKI	-2.761	0.710	-0.444	-3.890	0.000
	KOMDIT	2.552	0.757	0.400	3.372	0.001
	KADIT	0.062	0.139	0.062	0.443	0.659
	KE	0.454	3.342	0.019	0.136	0.892

a. Dependent Variable: TA

Berdasarkan tabel persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TA = -4.098 - 0.126INST - 2.761DKI + 2.552KOMDIT + 0.062KADIT + 0.454KE + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta sebesar -4.098 menyatakan jika INST, DKI, KOMDIT, KADIT dan KE bernilai nol maka besarnya TA sebesar -4.098.
2. Koefisien Kepemilikan Institusional (X1) adalah negatif 0.126. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan INST sebesar 1% akan mengurangi TA sebesar 0.126 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefisien Dewan Komisaris Independen (X2) adalah negatif 2.761. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan DKI sebesar 1% akan menurunkan CP sebesar 2.761 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Koefisien Komite Audit (X3) adalah positif 2.552. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan KOMDIT sebesar 1% akan meningkatkan TA sebesar 2.552 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Koefisien Kualitas Audit (X4) adalah positif 0.062. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan KADIT sebesar 1% akan meningkatkan TA sebesar 0.062 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
6. Koefisien Kompensasi Eksekutif (X5) adalah positif 0.454. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan KE sebesar 1% akan meningkatkan TA sebesar 0.454 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

PEMBAHASAN

Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji t menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (koefisien = -0,126; Sig. = 0,791 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Temuan ini sesuai dengan Arliani dan Yohanes (2023) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2019–2021.

Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji t menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance (koefisien = -2,761; Sig. = 0,000 < 0,05), sehingga H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan Prasetyo et al. (2021) yang menemukan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Komite Audit Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji t menunjukkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance (koefisien = 2,552; Sig. = 0,001 < 0,05), sehingga H3 diterima. Temuan ini konsisten dengan Prasetyo et al. (2021) yang juga membuktikan komite audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Cahyani et al. (2024) yang melaporkan komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2018–2022.

Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji t menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (koefisien = 0,062; Sig. = 0,659 > 0,05), sehingga H4 ditolak. Temuan ini sesuai dengan Randa dan Helmy (2023) yang menyimpulkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kompensasi Eksekutif Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji t menunjukkan kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (koefisien = 0,454; Sig. = 0,892 > 0,05), sehingga H5 ditolak. Hasil ini sejalan dengan Randa dan Helmy (2023) yang menyatakan kompensasi CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan Cahyani et al. (2024) yang menemukan kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan, pada bab sebelumnya, maka di dapatkan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan pemilik institusional dalam berbagai perspektif tidak mampu mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* dalam perusahaan.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan semakin sedikit proporsi komisaris independent akan membuat potensi *tax avoidance* semakin tinggi.
3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan semakin besar jumlah proporsi komite audit dalam sebuah perusahaan akan semakin baik pengawasannya dalam kebijakan perpajakan suatu perusahaan sehingga terhindar dari *tax avoidance*.
4. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan laporan keuangan yang di audit oleh *The Big Four* tidak mempengaruhi suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*.
5. Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan dengan memberikan kompensasi pada eksekutif tidak mempengaruhi *tax avoidance* karena eksekutif kemungkinan lebih fokus pada pencapaian target laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
- Ardanty, R. D., & Sofie. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2012, 1–25.
- Ariawan, i M. A. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Arliani, D., & Yohanes. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, transfer pricing, dan faktor lainnya terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 17–32.
- Cahyani, A. P., Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2024). Pengaruh komite audit, karakter dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(4).
- Eksandy, A. (2017). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Constant Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Muchammad tririnaldi, Sartika Wulandari, & Muhammad Ali Ma'sum. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 379–390.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Ningrum, E. M., Samrotun, Y. C., & Fajri, R. N. (2020). Tax Avoidance Ditinjau Dari Corporate Governance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 100–115.
- Prasetyo, T., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2021). Determinan tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi (Studi pada perusahaan pertambangan). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 267–280.

- Ramadhanty, R., & Ardiyanto, M. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governancence terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11.
- Randa, R. A., & Helmy, H. (2023). Pengaruh kompensasi CEO terhadap penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 98–112.
- Agung, A. A. G. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.
- Sartori, N. (2010). Effect of strategic tax behaviours on corporate governance. Retrieved.